

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) memegang peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini Terbukti saat krisis ekonomi pada tahun 1997 hingga 1998 yang mengakibatkan inflasi berlebihan dan memburuknya perekonomian nasional menunjukkan bahwa usaha ini mampu bertahan dibandingkan dengan perusahaan besar swasta (Gunawan et al., 2023). Pemerintah melakukan berbagai strategi guna mengupayakan pertumbuhan ekonomi yang stabil salah satunya yaitu program menekan angka pengangguran dengan memberikan pengetahuan kepada pelaku usaha sehingga mampu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi (Fachrunnisa et al., 2023). Berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, UMKM tidak hanya mewujudkan perekonomian yang stabil tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan.

Pemerintah Kota Madiun menyadari pentingnya peran UMK dalam pertumbuhan ekonomi regional dengan dibangunnya sejumlah lokasi untuk UMKM seperti Pahlawan Religius Center (PRC), Pahlawan Business Center (PBC) dan Bogowonto Culinary Center (BCC). Strategi *city branding* juga dilakukan oleh pemerintah Kota Madiun dengan membangun

Peceland dan penataan Pahlawan Street Center (PSC) guna meningkatkan minat wisatawan dan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi Kota Madiun (Kurniawati et al., 2024). Pemerintah Kota Madiun juga meluncurkan aplikasi Pro-UMKM Kota Madiun guna memperkuat sektor tersebut. Dikutip dari analisisberita.madiunkota.go.id, aplikasi Pro-UMKM adalah aplikasi yang mewajibkan Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk berbelanja di lapak-lapak UMKM, sehingga hal ini memberikan dampak yang sangat signifikan dan menciptakan perputaran ekonomi yang jelas. Seluruh upaya tersebut dilakukan untuk mendorong pertumbuhan dan daya saing UMK sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat Kota Madiun.

Alasan peneliti memilih Kota Madiun sebagai lokasi penelitian dikarenakan berbagai hal diantaranya komitmen dan dukungan yang jelas dari Pemerintah Kota Madiun dalam pengembangan UMK dengan membangun berbagai fasilitas untuk UMK. Keberadaan sentra-sentra UMK terpusat di tengah Kota memungkinkan terjadinya persaingan di antara para pelaku UMK. Kondisi ini menarik untuk dikaji mengenai bagaimana kemampuan para pelaku UMK dalam memanfaatkan *financial technology* dan *financial inclusion* mereka mempengaruhi kinerja UMK di lingkungan yang kompetitif tersebut, serta bagaimana peran *financial literacy* dapat memperkuat atau justru melemahkan dampak dari *financial technology* dan akses *financial inclusion* terhadap kinerja usaha mereka di tengah menghadapi tekanan persaingan tersebut.

Tabel 1. 1 Jumlah UMKM Persektor

Elemen Data	2020	2021	2022	2023	2024
Pertanian	1.554	1.554	1.554	1.555	1.555
Pertambangan dan Penggalian	26	26	26	26	26
Industri Pengolahan	1.238	1.288	1.342	1.367	1.425
Listrik, Gas dan Air	0	0	0	0	0
Konstruksi	42	42	42	42	42
Perdagangan, Hotel dan Restoran	14.654	14.677	14.677	14.738	14.738
Transportasi	2.111	2.111	2.111	2.111	2.111
Keuangan	98	98	98	98	98
Jasa-Jasa	3.822	3.822	3.822	3.831	4.025
TOTAL	23.545	23.618	23.672	23.768	24.020

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2024)

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah UMKM di Kota madiun terus mengalami peningkatan mulai dari tahun 2020 hingga 2024. Salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan tersebut adalah sektor perdagangan, hotel dan restaurant. Sub sektor *food and beverage* (F&B) yang menjadi salah satu sektor yang paling dominan karena memiliki tingkat permintaan pasar yang tinggi, potensi pertumbuhan yang besar, serta peran penting dalam mendukung perekonomian daerah. Peningkatan ini perlu diiringi dengan kinerja UMK yang baik agar membawa dampak ekonomi yang signifikan dan berkelanjutan. Kinerja dapat diartikan sebagai pencapaian untuk merealisasikan tujuan, sasaran, visi dan juga misi (Fadilah et al., 2022). Kinerja UMK dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pertama *financial technology (fintech)*, Purnamasari et.al (2020) menyatakan bahwa *financial literacy* dapat didefinisikan sebagai kombinasi antara layanan keuangan dan teknologi yang mengubah model bisnis dari konvensional menjadi model bisnis modern, di mana pembelian, penjualan,

peminjaman dan transaksi lainnya tidak lagi harus dilakukan secara tatap muka. Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMK yaitu mereka belum sepenuhnya mengoptimalkan penggunaan *financial technology* untuk mendorong efisiensi kegiatan operasional dan memperoleh akses permodalan yang dapat meningkatkan kinerja usaha mereka.

Faktor kedua yaitu *financial inclusion* yaitu kondisi di mana produk dan layanan keuangan yang terjangkau dan tersedia bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka (Kurniasari et al., 2021). Pemerintah Daerah Kota Madiun telah meluncurkan program kredit UMKM yaitu program dana bergulir untuk pengembangan dan kemajuan UMKM yang ada di Kota Madiun (BPR Kota Madiun, 2019). Banyak pelaku UMK yang belum mampu memanfaatkan fasilitas tersebut secara optimal dikarenakan rendahnya tingkat literasi keuangan serta keterbatasan pemahaman dalam mengelola dan memanfaatkan dana kredit untuk peningkatan kinerja usaha.

Pelaku UMK menghadapi kendala ganda yang berakar pada *financial literacy* mereka. *Financial literacy* mencakup pemahaman tentang pengelolaan keuangan, perencanaan, dan investasi sehingga memiliki peran besar dalam pengambilan keputusan bisnis (Utami et al., 2025). UMK dapat terus berperan dengan baik, bertahan dan berkembang apabila para pelaku usaha mendapatkan pemahaman tentang *financial literacy* yang lebih baik (Rahadjeng et al., 2023). Permasalahan yang dihadapi pelaku UMK adalah kurangnya tingkat *financial literacy* yang dapat

menghambat mereka dalam mengelola keuangan dan mengembangkan bisnis secara efektif untuk mempertahankan usahanya.

Memahami pengaruh *financial technology* dan *financial inclusion* terhadap kinerja Usaha Mikro dan Kecil menjadi sangat penting di era saat ini. Pemahaman terkait *financial literacy* juga menjadi sangat penting agar pelaku usaha dapat membuat perencanaan keuangan yang lebih baik serta menemukan solusi ketika menghadapi masalah keuangan (Lestari et al., 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat *research gap* dari 2 variabel independen *financial technology* dan *financial inclusion* yang mempengaruhi kinerja UMK yaitu sebagai berikut:

Beberapa penelitian telah meneliti pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM, namun hasilnya tidak konsisten dan bervariasi. Ranti (2024) menemukan bahwa *financial technology* memberi pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Zikrillah & Dewi Sartika (2025) yang menyatakan bahwa *financial technology* dapat terkonfirmasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Di sisi lain, Rahadjeng et.al (2023) justru menyimpulkan bahwa *financial technology* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM.

Variable *financial inclusion* yang diteliti oleh Septiani & Wuryani (2020) menyatakan bahwa *financial inclusion* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Argumen tersebut diperkuat oleh Siswanto & Utomo (2025) yang mengungkapkan pengaruh positif *financial*

inclusion terhadap kinerja UMKM. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Rani & Desiyanti (2024) yang menyimpulkan bahwa kinerja UMKM tidak dipengaruhi oleh *financial inclusion*, sehingga baik buruknya *financial inclusion* tidak memberikan dampak pada baik buruknya kinerja UMKM.

Variabel *financial literacy* sebagai variabel moderasi digunakan dalam penelitian ini dikarenakan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan mengelola keuangan menjadi faktor utama yang menentukan sejauh mana pemanfaatan *financial technology* dan *financial inclusion* dapat meningkatkan kinerja usaha mereka. Tingkat *financial literacy* yang baik diharapkan dapat memperkuat pengaruh *financial technology* dan *financial inclusion* terhadap kinerja UMKM. Penelitian yang diteliti oleh Gunawan et al (2023) dan Septiani & Wuryani (2020) yang menunjukkan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani & Desiyanti (2024) yang menunjukkan hasil bahwa *financial literacy* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Gunawan et al., (2023) yang meneliti tentang Kinerja UMKM di Kota Medan dengan variabel *financial literacy*, *financial technology* dan *financial inclusion* sebagai variabel mediasi, serta penelitian yang dilakukan oleh Rahadjeng et al., (2023) tentang Kinerja UMKM di Kota Malang dengan variabel *financial literacy*, *financial technology*, dan *financial inclusion*. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel *financial*

technology, *financial inclusion* dan *financial literacy* sebagai variabel moderasi yang berfokus pada Kinerja UMK di Kota Madiun sektor *Food and Beverage*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini akan mengkaji beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Technology* berpengaruh terhadap Kinerja UMK di Kota Madiun?
2. Bagaimana *Financial Inclusion* berpengaruh terhadap Kinerja UMK di Kota Madiun?
3. Apakah *Financial Literacy* memoderasi pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMK di Kota Madiun?
4. Apakah *Financial Literacy* memoderasi pengaruh *Financial Inclusion* terhadap Kinerja UMK di Kota Madiun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengujii pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMK di Kota Madiun.
2. Menguji pengaruh *Financial Inclusion* terhadap Kinerja UMK di Kota Madiun.

3. Menguji peran *Financial Literacy* dalam memoderasi hubungan antara *Financial Technology* dan kinerja UMK di Kota Madiun.
4. Menguji peran *Financial Literacy* dalam memoderasi hubungan antara *Financial Inclusion* dan Kinerja UMK di Kota Madiun.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan terkait hubungan antara *financial technology* dan *financial inclusion* terhadap UMK, serta dengan menguji *financial literacy* sebagai variable moderasi akan diketahui bagaimana kemampuan *financial literacy* pelaku UMK dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *financial technology* dan *financial inclusion* terhadap kinerja UMK.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori *Resource-Based View (RBV)* dengan menegaskan bahwa sumber daya internal seperti *financial literacy* dan pemanfaat teknologi keuangan merupakan asset yang sulit ditiru yang dapat menjadi keunggulan kompetitif untuk meningkatkan kinerja usahanya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait pentingnya *financial technology* dan *financial inclusion* serta menekankan peningkatan *financial literacy* agar UMK dapat mengambil keputusan yang tepat untuk pengembangan usaha mereka.

3. Manfaat Implementatif

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merancang strategi peningkatan inklusi keuangan dan pemanfaatan teknologi finansial di kalangan UMK. Dengan memahami peran literasi keuangan sebagai faktor moderasi, hasil penelitian ini dapat membantu dalam penyusunan program pembinaan dan edukasi keuangan yang lebih tepat sasaran.